

Agama Sebagai *Coping* Permasalahan Seorang Narapidana

Yusti Probowati Rahayu

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

Permasalahan

Lembaga Pemasyarakatan merupakan lembaga yang bertugas melakukan bimbingan dan pembinaan bagi narapidana. Narapidana adalah status seseorang yang telah dijatuhi hukuman pidana karena terbukti melanggar hukum pidana. Dalam rancangan KUHP 1968 disebutkan tujuan pemidanaan adalah sebagai berikut (Purnomo, 1992):

1. *Untuk mencegah dilakukannya tindak pidana demi pengayoman negara, masyarakat dan penduduk.*
2. *Untuk membimbing agar terpidana insaf dan menjadi anggota masyarakat yang berbudi baik dan berguna.*
3. *Untuk menghilangkan noda-noda yang diakibatkan oleh tindak pidana.*
4. *Pemidanaan tidak dimaksudkan untuk menderitakan dan tidak diperkenankan merendahkan martabat manusia.*

Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta, pembinaan yang dilakukan bersifat pembinaan mental, pembinaan keterampilan serta olah raga. Pembinaan mental terdiri dari pembinaan agama, pembinaan hukum, Pancasila dan bernegara, yang dilakukan dengan pemberian ceramah sebanyak satu dua kali dalam seminggu. Pembinaan keterampilan berupa keterampilan membuat sepatu, kesed, montir, keterampilan wanita (kruistik, membuat

bunga, dll). Pembinaan mental wajib diikuti oleh semua napi, sementara untuk kegiatan pembinaan keterampilan napi bebas memilih untuk ikut/tidak. Kegiatan olah raga dilakukan setiap hari jumat. Dalam kenyataannya, karena keterbatasan dana sistem bimbingan dan pembinaan di lembaga pemasyarakatan tidak berjalan mulus seperti dalam undang-undang. Pada saat pembinaan mental, seluruh napi dikumpulkan di aula dan banyak di antara napi yang tidak menyimak hal-hal yang diceramahkan. Pembinaan keterampilan juga tidak banyak diikuti oleh napi dengan alasan tidak berminat (para napi yang mengikuti juga karena terpaksa tidak memiliki pilihan lain daripada menganggur). Kegiatan napi sehari-hari yang tidak mengikuti keterampilan adalah menganggur tanpa menghasilkan sesuatu.

Hidup sebagai napi adalah suatu cobaan hidup. Banyak permasalahan yang dihadapi napi dalam lembaga pemasyarakatan. Menurut Maslow (Crapps, 1993) manusia memiliki lima kebutuhan yaitu kebutuhan dasar (makan, minum, seks), kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dengan berdasar pada teori kebutuhan Maslow, napi akan memiliki permasalahan karena tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dirinya. Penelitian ini akan mencoba mengungkap permasalahan-permasalahan yang dihadapi napi di dalam